



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3255-3266

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Penderita GERD Dengan Pola Hidup Tidak Sehat Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023

Risma Arta Novia<sup>1✉</sup>, Abdul Khamid<sup>2</sup>

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: [rismaartanovia@gmail.com](mailto:rismaartanovia@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendahuluan: *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) merupakan suatu gangguan saluran pencernaan di mana isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya beberapa gejala hingga komplikasi. Beberapa manifestasi klinis dari GERD antara lain, heartburn, regurgitasi, nyeri ulu hati, odinofagia, mual, disfagia, hingga kesulitan tidur pada malam hari. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penderita Gerd dengan pola hidup tidak sehat pada mahasiswa yang tinggal di asrama stikes abdi nusantara jakarta tahun 2023. Metode: Desain penelitian menggunakan *Quasi experiment* dengan pendekatan *posttes-pretes*. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebelum edukasi dan sesudah edukasi dan jumlah sampel 21 responden dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil : Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan usia dari 21 responden, didapatkan data mayoritas responden berusia 22 tahun sebanyak 11 (52,4%), 20 tahun 7 (33,3%), dan 23 tahun 2 (14,3%). Hasil analisis bivariat didapatkan data responden dengan menderita penyakit GERD sebanyak 12 dengan pola makan beresiko 11 (52,4%) dan tidak beresiko 1 (4,8%). Sedangkan yang tidak menderita penyakit GERD sebanyak 9 responden dengan pola makan beresiko 3 (14,3%) dan tidak beresiko 6 (28,6%). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,005) > 0,05. Simpulan: responden dapat mengetahui hubungan penyakit gerd dan pola hidup tidak sehat, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan agar berkurangnya resiko terkena penyakit gerd.

Kata Kunci: *Penderita GERD, Pola Hidup Tidak Sehat*

## Abstract

Introduction: Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) is a digestive tract disorder in which stomach contents reflux repeatedly into the esophagus, which causes a number of symptoms and complications. Several clinical manifestations of GERD include heartburn, regurgitation, heartburn, odynophagia, nausea, dysphagia, and difficulty sleeping at night. Objective: To determine the relationship between GERD sufferers and unhealthy lifestyles in students living in the stikes abdi archipelago dormitory Jakarta in 2023. Method: The research design uses a quasi-experiment with a posttest-pretest approach. In this study, the results were obtained before education and after education and the number of samples was 21 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Results: The results of the analysis of the frequency distribution based on the age of 21 respondents, obtained data that the majority of respondents were 22 years old as many as 11 (52.4%), 20 years 7 (33.3%), and 23 years 2 (14.3%). The results of the bivariate analysis showed that there were 12 respondents with GERD with a risky diet of 11 (52.4%) and 1 (4.8%) not at risk. Meanwhile, there were 9 respondents who did not suffer from GERD with an eating pattern at risk of 3 (14.3%) and not at risk of 6 (28.6%). The statistical test results show that the p-value (0.005) > 0.05. Conclusion: respondents can find out the relationship between gerd disease and an unhealthy lifestyle, so that this research can add knowledge and insight to reduce the risk of getting gerd disease.

Keywords: *GERD Sufferers, Unhealthy Lifestyle*

## PENDAHULUAN

*Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) merupakan suatu gangguan saluran pencernaan di mana isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya beberapa gejala hingga komplikasi. Beberapa manifestasi klinis dari GERD antara lain, heartburn, regurgitasi, nyeri ulu hati, odinofagia, mual, disfagia, hingga kesulitan tidur pada malam hari. Laju prevalensi kejadian GERD di seluruh dunia sekitar 15%-25%, untuk prevalensi di Asia Timur pada tahun 2005-2010 menjadi 5,2%-8,5%.<sup>3</sup> Dari hasil penelitian di Indonesia, prevalensi GERD mengalami peningkatan.

Prevalensi GERD di AS antara 18,1% hingga 27,8%. Namun, prevalensi sebenarnya dari gangguan ini bisa lebih tinggi karena lebih banyak orang yang memiliki akses ke asam yang dijual bebas, mengurangi obat . Prevalensi GERD sedikit lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita . Sebuah studi meta-analisis besar oleh Eusebi *et al.* memperkirakan kumpulan prevalensi gejala GERD sedikit lebih tinggi pada wanita dibandingkan dengan pria (16,7% (95% CI 14,9% hingga 18,6%) vs. 15,4% (95% CI 13,5% hingga 17,4%) [12 ] .

*World Health Organization* (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya

inggris 22%, china 31%, jepang 14,5% ,kanada 35% dan perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583, 635 dari jumlah penduduk setiap tahun. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di shangshai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Gastritis biasanya di anggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita.

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah Indonesia cukup tinggi dengan dengan prevalensi 274,369 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Pada Maret 2016, prevalensi penyakit refluks gastroesofagus yang terdiagnosis dengan menggunakan endoskopi di Jakarta sebesar 22,8%.<sup>4</sup> Hasil penelitian Bunga dkk pada tahun 2020, subjek dengan pola makan buruk dan mengalami GERD sebanyak 34,2%. Untuk subjek dengan pola makan baik dan tidak mengalami GERD sebanyak 86,5%.<sup>5</sup> Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Alike dkk pada tahun 2021, dari 86 responden, 55 orang memiliki kebiasaan konsumsi kopi dan 31 orang tidak memiliki kebiasaan konsumsi kopi. Responden yang tidak menderita penyakit GERD berjumlah 74 orang (86.0%) dan yang menderita penyakit GERD berjumlah 12 orang (14.0%).

Penyakit GERD di Indonesia menurut pada tahun 2012, angka kejadian gastritis atau maag mencapai 40,8 persen di beberapa daerah di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2012, merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus 4,9 persen. GERD yang disepelekan memang bisa menyebabkan iritasi asam lambung tinggi dalam jangka lama hingga menyebabkan luka pada lambung dan infeksi. Bahkan bisa juga menyebabkan kanker lambung yang berakibat fatal karena tidak mengatasi faktor risiko sehingga tidak ada upaya mengatasinya dengan tepat. Tidak menyadari kalau sudah menderita sakit maag sehingga tidak ada upaya pengobatan dan pencegahan. Lalu 13 karena menganggap sepele terhadap sakit maag dan tidak patuh terhadap pengobatan yang diberikan, maka akan penyakit maag akan mengakibatkan kematian.

Meningkatnya tren konsumsi makanan rendah gizi dan tinggi lemak jenuh pada mahasiswa, ditambah dengan aktivitas fisik yang sedikit, menyebabkan angka kejadian berat badan lebih menjadi meningkat. Faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian GERD yaitu konsumsi kopi yang berlebihan. Dalam kehidupan mahasiswa, banyak yang berpendapat bahwa ngopi merupakan kegiatan yang digemari. Tak sedikit mahasiswa menganggap ngopi merupakan bagian dari gaya hidupnya. Mahasiswa pendidikan dokter cenderung

mengonsumsi kopi dengan alasan utama supaya lebih terjaga dan tetap terbangun saat mengulang materi perkuliahan, serta banyak dikonsumsi menjelang masa ujian untuk tujuan belajar.

Studi prospektif lain oleh Testoni et al. mendemonstrasikan TIF dengan EsophyX (*EndoGastric Solutions, Redmond, WA, Amerika Serikat*) sebagai pilihan pengobatan jangka panjang yang efektif untuk pasien dengan GERD simptomatik dengan hernia hiatal terkait kurang dari 2 cm. Sebuah meta-analisis membandingkan fundoplikasi Nissen dan augmentasi sfingter magnetik yang mencakup data dari 688 pasien dengan 415 yang menjalani MSA (*Measurement System Analysis*) merupakan prosedur sistematis yang dapat mengidentifikasi komponen variasi dalam taksiran presisi dan akurasi pada alat ukur yang digunakan pada sistem pengukuran dan sisanya yang dirawat dengan (fundoplikasi Nissen) adalah prosedur yang ditujukan untuk mengobati sakit maag karena Gastroesophageal Reflux Disorder, menyimpulkan bahwa MSA adalah pilihan terapi yang efektif untuk GERD sebagai hasil jangka pendek dengan augmentasi sfingter magnetik tampaknya sebanding dengan fundoplikasi Nissen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas Permana dengan judul " Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2017". Jenis penelitian yang digunakan survey analisis, dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 orang dengan teknik pengambilan Random Sampling. Dari hasil penelitian didapatkan 34 responden yang memiliki pola makan baik dengan presentase 43.3% dan 26 responden yang pola makan buruk dengan hasil presentase 56.7% dan kejadian gastritis dari 60 responden yang diteliti terdapat 29 responden yang tidak mengalami gastritis dengan presentase 48.3% dan 31 responden yang gastritis dengan presentase 51.7%. Dari hasil penelitian ada hubungan yang bermakna ( $P=0,000$ ) Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis.

#### METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat, dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang kuesioner, cara pengisian kuesioner dan menanyakan pada responden apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti. Kelompok yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Adapun populasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di asrama Stikes Abdi Nusantara, sebanyak 21 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distrbusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
Usia			
1.	20 tahun	7	33,3%
2.	22 tahun	11	52,4%
3.	23 tahun	2	14,3%
Total		21	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi berdasarkan usia dari 21 responden, didapatkan data responden yang berusia 20 tahun sebanyak 7 (33,3%), 22 tahun 11 (52,4%) dan 23 tahun 2 (14,3%).

Tabel 2. Distrbusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
Prodi			
1.	S1 Kebidanan	4	19%
2.	D3 Kebidanan	4	19%
3.	S1 Keperawatan	9	42,9%
4.	D3 Keperawatan	4	19%
Total		21	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi berdasarkan prodi, dari 21 responden didapatkan data responden yang berasal dari prodi S1 Kebidanan sebanyak 4 (19%), D3 Kebidanan 4 (19%), S1 Keperawatan 9 (42,9%) dan D3 Keperawatan 4 (19%).

Tabel 3. Gambaran Distrbusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Penyakit GERD pada Mahasiswa di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Penyakit GERD	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	57,1%
Tidak	9	42,9%
Total	21	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi berdasarkan penyakit GERD dari 21 responden, didapatkan data responden yang menderita GERD sebanyak 12 (57,1%) dan tidak 9 (42,9%).

Tabel 4. Gambaran Distrbusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pola Makan pada Mahasiswa di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	14	66,7%
Tidak Beresiko	7	33,3%
Total	21	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi berdasarkan pola makan dari 21 responden, didapatkan data responden dengan pola makan beresiko sebanyak 14 (66,7%) dan tidak beresiko 7 (33,3%).

Tabel 5. Gambaran Distrbusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress pada Mahasiswa di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Tingkat Stress	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	10	47,6%
Rendah	11	52,4%
Total	21	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stress dari 21 responden, didapatkan data responden dengan tingkat stress tinggi sebanyak 10 (47,6%) dan rendah 11 (52,4%).

Tabel 6. Gambaran Distrbusi Hubungan Penyakit GERD dengan Pola Hidup pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

No	Penyakit GERD	Pola Makan				Total		P Value	OR
		Beresiko		Tidak Beresiko					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Ya	11	52,4%	1	4,8%	12	57,1%	0,005	22
2.	Tidak	3	14,3%	6	28,6%	9	42,9%		
Total		14	66,7%	7	33,3%	21	100%		

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat terlihat hasil uji bivariat mengenai hubungan penyakit GERD dengan pola hidup mahasiswa yang tinggal diasrama berdasarkan pola makan, didapatkan data responden dengan menderita penyakit GERD sebanyak 12 dengan pola makan beresiko 11 (52,4%) dan tidak beresiko 1 (4,8%). Sedangkan yang tidak menderita penyakit GERD sebanyak 9 responden dengan pola makan beresiko 3 (14,3%) dan tidak beresiko 6 (28,6%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,005) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penderita GERD dengan pola hidup pada mahasiswa yang tinggal di asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023. Dengan OR 22, artinya responden dengan pola makan beresiko memiliki peluang 22 kali lebih besar beresiko menderita GERD.

Tabel 7. Gambaran Distrbusi Hubungan Penyakit GERD dengan Pola Hidup pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta

No	Penyakit GERD	Tingkat Stress				Total		P Value	OR
		Tinggi		Rendah		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Ya	3	14,3%	9	42,9%	12	57,1%	0,17	0,095
2.	Tidak	7	33,3%	2	9,5%	9	42,9%		
Total		10	47,6%	11	52,4%	21	100%		

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat terlihat hasil uji bivariat mengenai hubungan penyakit GERD dengan pola hidup mahasiswa yang tinggal diasrama berdasarkan tingkat stress, didapatkan data responden dengan menderita penyakit GERD sebanyak 12 dengan tingkat stress tinggi 3 (14,3%) dan rendah 9 (42,9%). Sedangkan responden yang tidak menderita penyakit GERD sebanyak 9 responden dengan tingkat stress tinggi 7 (33,3%) dan rendah 2 (9,5%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,017) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penderita GERD dengan pola hidup pada mahasiswa yang tinggal di asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023. Dengan OR 0,095, artinya responden dengan tingkat stress rendah memiliki peluang 0,095 kali lebih besar beresiko menderita GERD.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi berdasarkan usia dari 21 responden, didapatkan data mayoritas responden berusia 22 tahun sebanyak 11 (52,4%) , 20 tahun 7 (33,3%), dan 23 tahun 2 (14,3%).

Menurut Soetjningsih (2010) usia adalah salah satu faktor resiko terjadinya gastritis, terutama pada masa remaja akhir yang merupakan masa peralihan dari yang sangat bergantung dengan orang tua ke masa yang penuh tanggung jawab serta keharusan untuk hidup mandiri dan usia tersebut cenderung kurang memperhatikan kesehatan mereka, karena alasan kesibukan dan remaja memiliki aktifitas yang sangat padat.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi berdasarkan prodi, dari 21 responden didapatkan data mayoritas responden berasal dari prodi S1 Keperawatan sebanyak 9 (42,9%), S1 Kebidanan 4 (19%), D3 Kebidanan 4 (19%), dan D3 Keperawatan 4 (19%).

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit GERD

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi berdasarkan penyakit GERD dari 21 responden, didapatkan data mayoritas responden menderita GERD sebanyak 12 (57,1%) dan tidak 9 (42,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal et al., (2022), yang menyatakan bahwa dari 138 responden didapatkan data mayoritas responden menderita gastritis sebanyak 80 responden (57,97%).

Menurut Makmum dalam Sudoyo et al., (2017) GERD adalah suatu kondisi refluks isi lambung ke esofagus yang dapat menimbulkan gejala tipikal seperti heartburn (rasa terbakar di daerah epigastrium), regurgitasi asam (rasa pahit di mulut), mual, dan disfagia yang dapat mengakibatkan kerusakan mukosa esofagus dan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi seperti *barrett's esophagus*.

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi berdasarkan pola makan dari 21 responden, didapatkan data mayoritas responden dengan pola makan beresiko sebanyak 14 (66,7%) dan tidak beresiko 7 (33,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliandriani et al., (2021), menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pola makan yang buruk, dan ini sangat berpengaruh terhadap terjadinya gastritis, dikarenakan kebiasaan mahasiswa mengkonsumsi makanan instan, makanan yang pedas dan asam, ditambah dengan kebiasaan makan yang tidak tepat waktu.

Pola makan adalah susunan dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan (Irianty et al., 2020).

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stress dari 21 responden, didapatkan data mayoritas responden dengan rendah sebanyak 11

(52,4%), sedangkan tingkat stress tinggi 10 (47,6%).

Menurut Mappagerang & Hasnah, (2017), Stress dapat menyebabkan perubahan hormonal di dalam tubuh yang akan merangsang sel-sel di dalam lambung memproduksi asam dalam jumlah berlebihan, asam yang berlebihan ini menyebabkan lambung terasa nyeri, perih dan kembung yang lama kelamaan menyebabkan gastritis.

## 2. Pembahasan Analisa Bivariat

### 1. Hubungan Hubungan Penyakit GERD dengan Pola Hidup Berdasarkan Pola Makan Pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat terlihat hasil uji bivariat mengenai hubungan penyakit GERD dengan pola hidup mahasiswa yang tinggal diasrama berdasarkan pola makan, didapatkan data responden dengan menderita penyakit GERD sebanyak 12 dengan pola makan beresiko 11 (52,4%) dan tidak beresiko 1 (4,8%). Sedangkan yang tidak menderita penyakit GERD sebanyak 9 responden dengan pola makan beresiko 3 (14,3%) dan tidak beresiko 6 (28,6%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  (0,005) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penderita GERD dengan pola hidup pada mahasiswa yang tinggal di asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023. Dengan OR 22, artinya responden dengan pola makan beresiko memiliki peluang 22 kali lebih besar beresiko menderita GERD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarsih, (2022), tentang hubungan pola makan dengan gastritis didapatkan data dari 79 responden, didapatkan 61 (77,2%) memiliki kebiasaan makan tidak sehat, dengan  $p\text{-value}$  0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pola makan di desa Tambakrejo dengan kejadian gastritis. Wahyuni (2017) berpendapat bahwa kebiasaan makan (frekuensi makan, jenis makanan dan jumlah makan) atau berbagai informasi dapat memberikan wawasan tentang jenis dan jumlah makanan yang dimakan seseorang per hari.

### 2. Hubungan Penyakit GERD dengan Pola Hidup Berdasarkan Tingkat Stress Pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat terlihat hasil uji bivariat mengenai hubungan penyakit GERD dengan pola hidup mahasiswa yang tinggal diasrama berdasarkan tingkat stress, didapatkan data responden dengan menderita penyakit GERD sebanyak 12 dengan tingkat stress tinggi 3 (14,3%) dan rendah 9 (42,9%). Sedangkan responden

yang tidak menderita penyakit GERD sebanyak 9 responden dengan tingkat stress tinggi 7 (33,3%) dan rendah 2 (9,5%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value (0,017) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penderita GERD dengan pola hidup pada mahasiswa yang tinggal di asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023. Dengan OR 0,095, artinya responden dengan tingkat stress rendah memiliki peluang 0,095 kali lebih besar beresiko menderita GERD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto & Khaironi, (2014), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian gastritis, yang di buktikan dengan nilai  $p$  – value 0,001 < 0,05, dan hasil nilai PR 15,6 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kejadian gastritis, dimana responden yang stres memiliki risiko 15,6 kali lipat untuk menderita gastritis dibandingkan dengan responden yang tidak stres.

Penelitian ini didukung oleh Ika (2010), stres yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan yang erat kaitannya dengan pola hidup. Gangguan stres dapat mengakibatkan berbagai respon fisiologis diantaranya gangguan pencernaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 21 responden mayoritas berusia 22 tahun sebanyak 11 (52,4%), yang berada pada prodi S1 Keperawatan sebanyak 9 (42,9%), dengan menderita GERD sebanyak 12 (57,1%), serta memiliki pola makan beresiko sebanyak 14 (66,7%), dan memiliki tingkat stress rendah sebanyak 11 (52,4%).
2. Sebagian besar responden yang menderita GERD memiliki pola makan yang beresiko dengan tingkat stress rendah.
3. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value (0,005) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penderita GERD dengan pola hidup berdasarkan pola makan pada mahasiswa yang tinggal di asrama STIKes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2023. Dengan OR 22, artinya responden dengan pola makan beresiko memiliki peluang 22 kali lebih besar beresiko menderita GERD.
4. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value (0,017) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penderita GERD dengan pola hidup berdasarkan tingkat stress pada mahasiswa yang tinggal di asrama STIKes Abdi

Nusantara Jakarta Tahun 2023. Dengan OR 0,095, artinya responden dengan tingkat stress rendah memiliki peluang 0,095 kali lebih besar beresiko menderita GERD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ika. (2010). Hubungan kecemasan dan tipe kepribadian introvert dengan dyspepsia fungsional. *Primary Care Companion Journal Clin Psychiatry* 2010.
- Liliandriani, A., Abidin, U. W., & Inrawati, I. (2021). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN
- Liliandriani, A., Abidin, U. W., & Inrawati, I. (2021). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>
- Makmun D. Penyakit Refluks Gastroesofageal. In: W Sudoyo A, Alwi I, K MS, Setiyohadi B, Syam AF. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. 6th ed. Jakarta: Internal Publishing Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam; 2017. p. 1750–7.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- urnal, P. :, Masyarakat, K., Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). 43 | P a g e Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia Relationship Between Diet with Gastritis in Nursing Students in Adventist Indonesia University. *Original Articles*, 12, 43–49.